

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menjadi pusat perhatian bagi ekonom dan politisi negara karena pemerintahan suatu negara dapat jatuh dan bangun berdasar tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut (Todaro dan Smith, 2003). Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif maupun negatif. Ketika pertumbuhan ekonomi bernilai positif tentu kegiatan ekonomi mengalami peningkatan. Sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi bernilai negatif maka kegiatan ekonomi akan mengalami kemerosotan.

Tahun	Laju
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.50
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26
2013	5.73
2014	5.06

Sumber : Data Diolah BPS

Terjadinya krisis pada tahun 2008 dikhawatirkan memberikan dampak bagi ekonomi Indonesia. Namun secara laju pertumbuhan ekonomi dapat diamati

masih dikatakan stabil pada nilai 5 persen. Laju pertumbuhan dapat diketahui dengan membandingkan nilai PDB dengan tahun sebelumnya.

Dari tabel dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami kenaikan yang ditandai dengan meningkatnya prosentase. Meskipun pada tahun 2009 pasca krisis pertumbuhan ekonomi turun diangka 4 persen setelah tahun 2008 yang berada diangka 6 persen. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi kembali meningkat diangka 6 persen. Hingga tahun 2012 masih berada diangka 6 persen yang kemudian pada tahun 2013 dan 2014 menurun pada angka 5 persen namun masih dikatakan laju pertumbuhan ekonomi stabil.

Menurut berita resmi statistik No. 83/11/Th.XVII, 5 November 2014 bahwa perekonomian Indonesia pada triwulan III – 2014 berada pada angka 5,01 persen. Hal ini berdasarkan besaran PDB atas harga berlaku pada triwulan III-2014 mencapai Rp2.619,9 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp745,6 triliun. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setiap tahunnya PDB mengalami peningkatan berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha.

Beberapa teori yang mengemukakan pertumbuhan ekonomi memiliki faktor yang mempengaruhi yaitu ilmu pengetahuan dan inovasi untuk memperkecil biaya produksi. Dibutuhkannya masyarakat yang menciptakan tabungan dan meminjamkannya pada para inovator atau wiraswasta untuk

meningkatkan produksi. Dengan kata lain meningkatnya investasi memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.

Peran perbankan berarti memiliki arti penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Perbankan yang berfungsi sebagai *financial intermediary institution* atau lembaga perantara keuangan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan pendanaan untuk sektor produktif. Kebutuhan pendanaan tersebut bisa didapatkan dengan peran perbankan untuk penyaluran pembiayaan sektor produktif.

Hal di atas didukung pendapat peran bank sebagai kreator tumbuhnya peran perekonomian suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai nadi dari perekonomian. Oleh karena itu perkembangan suatu bank menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara maka semakin maju pula suatu negara itu. Apabila sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka semakin banyak pula sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor ekonomi produktif. Hal itu akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga dialokasikan sektor riil maka tingkat pengangguran dan kemiskinan akan berkurang (Rama, 2013).

Indonesia yang merupakan negara mayoritas berpenduduk muslim dan lama mendambakan kehadiran lembaga keuangan yang sesuai tuntunan yaitu

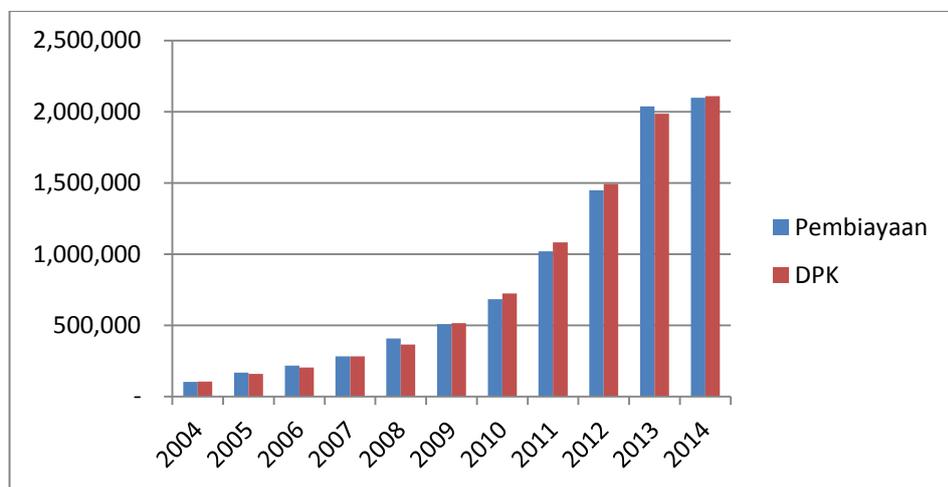
bebas dari praktik bunga. Maka hadirilah bank Islam ataupun Bank Syariah yang memiliki kegunaan sebagai lembaga perantara dalam jasa keuangan (*financial intermediary*) yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan dapat menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini didukung oleh Rivai and Arifin yang menyebutkan bahwa Bank Syariah mengembangkan pembiayaan non bunga yang berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) dan juga tambahan margin (*mark up margin*). Sedangkan pada bank konvensional menganut pinjaman berdasarkan interest (Rivai dan Arifin, 2010 : 679).

Laporan tahunan bank Indonesia tahun 2011 memaparkan bahwa perbankan syariah menunjukkan perkembangan positif yang tercermin dari peningkatan pangsa perbankan syariah. Aset perbankan syariah pada tahun 2011 meningkat 48,6 persen (y-o-y) dari tahun 2010 yang mengalami peningkatan sebesar 4 persen dari semua industri perbankan syariah. Sumber pendanaan perbankan syariah didukung peningkatan DPK yang terdiri dari BUS dan UUS (51,8 persen y-o-y) dan BPRS (30,7 persen y-o-y). Dari segi kepemilikan, pangsa DPK yang berasal dari institusi lebih besar (50,7persen) dari pangsa DPK individu. Dari perkembangan diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat akan Bank Syariah semakin tinggi. DPK masih menjadi komponen pokok sumber dana.

Pada tahun 2014, aset, DPK, dan pembiayaan Bank Syariah mengalami peningkatan pada September 2014. Nilai aset, DPK, dan pembiayaan Bank Syariah pada September 2014 berturut-turut sebesar Rp 244,2 triliun, Rp 185,51 triliun, dan Rp 188,06 triliun. Meski mengalami peningkatan, namun pada periode

yang sama pangsa pasar aset Bank Syariah mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Pangsa pasar aset Bank Syariah pada 2013 sebesar 4,89 persen dan pada September 2014 sebesar 4,51 persen (Laporan tahunan Bank Indonesia 2011).

Grafik 1.1
Perkembangan Pembiayaan dan DPK
Tahun 2004- 2014:



Sumber: BPS (data diolah)

Dari grafik diatas dijelaskan lebih terperinci bahwa terjadi kenaikan yang bersamaan antara pembiayaan, DPK dan PDB. Sepuluh tahun terakhir dari tahun 2014 perkembangan sektor keuangan di Bank Syariah terbilang masih sedikit apabila dibandingkan dengan saat ini. Pada tahun 2004 total pembiayaan yang diberikan dicatat sebesar 102.658 dan nilai DPK sebesar 104.138 dalam miliar rupiah. Pada tahun 2008 saat terjadi krisis global pembiayaan dan DPK tetap meningkat diangka 406.838 dan 364.039 yang sebelumnya berada diangka 282.300 dan DPK diangka 281.108.

Dilihat dari penjelasan diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan secara bersamaan antara pembiayaan, DPK dan PDB. Hal ini menjadi menarik karena penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perbankan syariah yang lebih spesifik lagi digambarkan adanya hubungan antara PDB dan pembiayaan maupun PDB dan DPK. Selain menemukan hubungan yang terjadi antar variabel, penelitian ini juga ingin menguji hubungan jangka panjang yang mungkin terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*) yang merupakan bentuk VAR terestriksi yaitu adanya kointegrasi dalam variabel VAR. Kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang ataukah tidak dalam penelitian. Kemudian untuk uji kausalitas Granger digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat.

Penelitian yang dilakukan Rama (2013) memberikan hasil yang signifikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin berkembang dunia perbankan. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Robinson (1952) dalam Rama (2013) bahwa perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau aktifitas wirausaha.

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang cukup signifikan dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada waktu yang bersamaan menarik untuk dilakukan kajian apakah perbankan syariah berkontribusi secara empiris dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang ataupun sebaliknya. Maka dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan

dinamis antara sektor finansial dengan sektor riil. Untuk itu penelitian ini dilakukan penulis karena dianggap menarik dengan mengambil judul “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Lihat dari Akumulasi Modal di Perbankan Syariah Pendekatan: Vector Error Correction Model(VECM)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh terhadap total pembiayaan Bank Syariah?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh terhadap DPK Bank Syariah?
3. Apakah total pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) ?
4. Apakah DPK Bank Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) ?
5. Apakah total pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap DPK Bank Syariah?
6. Apakah DPK Bank Syariah berpengaruh terhadap total pembiayaan Bank Syariah?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi (PDB), DPK dan total pembiayaan memiliki hubungan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh terhadap total pembiayaan di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh terhadap DPK di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan di Bank Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK di Bank Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).
5. Untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan di Bank Syariah berpengaruh terhadap DPK di Bank Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh DPK di Bank Syariah berpengaruh terhadap total pembiayaan di Bank Syariah.
7. Untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi (PDB), total pembiayaan dan total DPK di Bank Syariah.

D. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian diatas maka didapatkan faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini terbatas pada pertumbuhan ekonomi yaitu PDB dan pembiayaan perbankan syariah yang mencakup total pembiayaan (*total financing*) dan total dana pihak ketiga (*total deposit*) pada Bank Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai proses pembelajaran yang memberi tambahan pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di program studi Ekonomi Dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya dalam bidang kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan.
2. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi dan pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan tentang faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Bagi peneliti, menjadi sumber referensi bagi peneliti yang sedang melakukan evaluasi atau mengatasi masalah yang sama dan memberikan bahan acuan bagi penelitian sejenis untuk penelitian sebelumnya.
4. Bagi instansi terkait, menjadi pertimbangan perbankan syariah dalam merumuskan optimalisasi faktor makro ekonomi demi perkembangan perbankan syariah.